

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa kecamatan Meluhu kabupaten Konawe dengan jumlah guru keseluruhan 12 orang dan jumlah keseluruhan siswa 30 orang. Kondisi bangunan MI Baitul Ilmu Ahuloa masih sangat baik memiliki 6 ruangan kelas, ruangan kantor, WC, dan ruangan usaha kesehatan sekolah (UKS). Adapun kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan jam pelajaran mulai dari jam 08.00 – 11.20.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 september sampai dengan 23 september 2022. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Untuk siklus I pada pertemuan pertama dan ke dua dilaksanakan pada tanggal 12 dan 15 september 2022. Sedangkan untuk siklus ke II pada pertemuan pertama dan ke dua dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 september 2022. Pada saat penelitian berlangsung peneliti menggunakan media pembelajaran kubus satuan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi.

4.1.2 Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan nilai hasil ulangan semester yang dilakukan oleh siswa masih tergolong sangat rendah. Perolehan nilai hasil ulangan semester ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan oleh

guru itu sendiri. Nilai ulangan semester ganjil sebagai nilai pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil perolehan nilai ulangan semester ganjil

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1	Fadhil Ramadhani	57	70	Tidak Tuntas
2	Melisa Amanda	73		Tuntas
3	Muhaimin Alfadjri	78		Tuntas
4	Raditya Ramadhan	75		Tuntas
5	Salsa Nur Kayla	68		Tidak Tuntas
6	Yaya Endang Rayadi	54		Tidak Tuntas
Jumlah		405		
Mean		67,5		
Persentase ketuntasan		50%		

Sumber: Hasil Perolehan Nilai Tes Sebelum Tindakan Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel diatas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

x : Sigma (Jumlah Nilai)

$\sum fx$: Jumlah Subjek

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V sebelum tindakan

adalah sebagai berikut $M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{405}{6} = 67,5$ dan apabila dimasukkan

kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P (\% \text{ Tuntas}) = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum fx$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

Maka dapat diperoleh nilai persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $P = \frac{zfx}{N} \times 100\% = P = \frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$.

Tidak hanya hasil belajar siswa, dari hasil observasi peneliti kondisi keaktifan belajar siswa kelas V di MI Baitul Ilmu Ahulua masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.2 Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	FADHIL RAMADHANI	1	1	2	1	2	1	8	33,33	Tidak Aktif
2	MELISA AMANDA	1	3	2	3	2	3	14	58,33	Cukup Aktif
3	MUHAIMIN ALFADJRI	3	2	3	2	3	2	15	62,5	Cukup Aktif
4	RADITYA RAMADHAN	1	2	3	2	1	2	11	45,83	Kurang Aktif
5	SALSA NUR KAYLA	1	1	2	1	1	2	8	33,33	Tidak Aktif
6	YAYA ENDANG RAYADI	1	2	1	3	2	2	11	45,83	Kurang Aktif
Total Nilai								67	279,15	
Rata-Rata Keseluruhan Siswa									46, 52%	Kurang Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Awal Siswa Kelas V MI Baitul Ilmu

Dengan indikator sebagai berikut Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami (A), mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran (B), melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru (C), dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah (D), menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran (E), melaksanakan diskusi bersama kelompok (F).

Berdasarkan tabel diatas jika dimasukkan kedalam rumus menghitung keaktifan belajar siswa dengan rumus: $\frac{\text{jumlah skor keaktifan tiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$ maka dapat diperoleh siswa tidak aktif sebanyak dua orang, cukup aktif sebanyak

dua orang, dan kurang aktif sebanyak dua orang. Dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase keaktifan belajar siswa keseluruhan dengan rumus: $\frac{\text{Jumlah Skor Siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$ maka dapat diperoleh

nilai rata-rata keaktifan belajar siswa $\frac{279,25}{6} \times 100\% = 46,52\%$.

Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih sangat rendah, dengan hasil ketuntasan belajar dan keaktifan belajar siswa hanya mencapai 50% untuk hasil belajar, dan 46,52% katagori kurang aktif pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua hal tersebut disebabkan karena saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, dimana media pembelajaran ini sangat membantu menambah antusias peserta didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Guru juga masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang berpusat hanya kepada guru saja, serta kurangnya kreatifitas dalam strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang adanya timbal balik atau *feedback*.

Sebelum peneliti menggunakan media pembelajaran, guru hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang akan diberikan, setelah itu guru hanya menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran kemudian peserta didik di minta untuk memahami materi yang telah diberikan. Disini terlihat kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, akibatnya disini peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar

mengajar dan tidak sedikit diantara mereka yang hanya duduk serta diam mendengarkan ceramah dari gurunya sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik pula. Oleh karena itu guru harus mencoba menggunakan media pembelajaran pada setiap materi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Penelitian tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan dilakukan selama II siklus. Untuk lebih jelasnya tentang siklus I dan II dapat digambarkan sebagai berikut:

4.1.3 Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Untuk siklus I pada pertemuan pertama dan ke dua dilaksanakan pada tanggal 12 dan 15 september 2022. Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kubus satuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

4.1.3.1 Penerapan Media Pembelajaran Kubus Satuan

4.1.3.1.1 Pertemuan Pertama

4.1.3.1.1.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan awal pada perencanaan awal yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran matematika materi volume kubus, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar soal untuk mengevaluasi setiap siklusnya, membuat media

pembelajaran kubus satuan, menyiapkan alat dokumentasi agar bisa merekam proses pembelajaran, dan yang terakhir.

4.1.3.1.1.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 12 september 2022. Dengan mengamati aktifitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi oleh observer dan menyiapkan alat dokumentasi. Langkah selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan salam, meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan alat tulis, guru menjelaskan materi tentang volume kubus dengan menggunakan media kubus satuan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Tiap kelompok diberikan soal terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan mengerjakannya di papan tulis. Setelah semua kelompok maju, selanjutnya guru dan peserta didik sama-sama memeriksa tugas tersebut. Untuk kegiatan penutup, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar berbarengan dengan observer yang sedang melakukan pengamatan baik itu aktifitas guru maupun peserta didik. Dan dari hasil yang telah dilakukan bahwa siswa baru saja mengenal media pembelajaran kubus satuan dan membuat mereka menjadi lebih tertarik namun masih ada beberapa peserta didik yang masih cenderung diam dan tidak mau berdiskusi dengan teman satu kelompok.

4.1.3.1.1.3 Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru dan teman sebaya yang bernama (Fitriyatul Khoiria) sebagai observer menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama pada dasarnya sudah berjalan dengan baik namun perlu melakukan perbaikan karena ada beberapa hal yang dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya yaitu siswa masih kurang dalam hal mau berdiskusi bersama teman kelompoknya dan masih sering mengganggu teman yang lain. Hal ini disebabkan oleh siswa yang terbiasa mengerjakan soal sendiri. Sehingga untuk hal ini guru memberitahukan kembali kepada siswa bahwa dalam berkelompok itu saling bekerja sama dan harus kompak. Kemudian untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya siswa merasa malu untuk maju didepan dan takut salah dengan jawaban yang telah dikerjakan. Maka sebagai guru harus memotivasi siswa dan memiliki sifat terbuka. Untuk penggunaan media pembelajaran kubus satuan sudah cukup baik dikarenakan mereka antusias sebab mereka baru menggunakan media pembelajaran.

4.1.3.1.2 Pertemuan Kedua

4.1.3.1.2.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan awal pada perencanaan awal tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran matematika materi volume kubus, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar soal untuk mengevaluasi setiap siklusnya, membuat media pembelajaran kubus satuan, dan menyiapkan alat dokumentasi agar bisa merekam proses pembelajaran.

4.1.3.1.2.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 september 2022. Dengan mengamati aktifitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi oleh observer dan menyiapkan alat dokumentasi. Langkah selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan semangat untuk pertemuan ke 2, meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan alat tulis, guru menjelaskan materi tentang volume kubus dengan menggunakan media kubus satuan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Tiap kelompok diberikan soal terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan mengerjakannya di papan tulis. Setelah semua kelompok maju, selanjutnya guru dan peserta didik sama-sama memeriksa tugas tersebut. Untuk kegiatan penutup, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan dan tidak lupa menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya merupakan pertemuan tes evaluasi akhir untuk siklus I.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar berbarengan dengan observer yang sedang melakukan pengamatan baik itu aktifitas guru maupun peserta didik. Dan dari hasil yang telah dilakukan bahwa beberapa siswa masih tertarik dengan media yang telah diberikan dilihat dari beberapa siswa yang mulai aktif bertanya dan dengan kesadaran sendiri mau maju ke

depan kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat bosan melihat media yang diajarkan sama dengan media yang diajarkan sebelumnya.

4.1.3.1.2.3 Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru dan teman sebaya yang bernama (Fitriyatul Khoiria) sebagai observer menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I dipertemuan kedua ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi melihat ada beberapa siswa yang masih cenderung tidak aktif dalam bertanya dan memperhatikan media yang ditampilkan karena media yang ditampilkan pada pertemuan ini sama dengan media pada pertemuan pertama. Peneliti dengan antusias ingin mengubah bentuk, warnan, dan ukuran media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh atau bosan melihat media yang sama.

4.1.3.2 Aktifitas Siswa dan Guru

4.1.3.2.1 Aktifitas Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran matematika menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	FADHIL RAMADHANI	1	2	3	2	2	2	12	50	Kurang Aktif
2	MELISA AMANDA	1	3	3	3	2	3	15	62,5	Cukup Aktif
3	MUHAIMIN ALFADJRI	3	2	3	2	3	2	15	62,5	Cukup Aktif
4	RADITYA RAMADHAN	2	2	3	2	3	2	14	58,33	Cukup Aktif
5	SALSA NUR KAYLA	1	3	3	2	2	1	12	50	Kurang Aktif
6	YAYA ENDANG RAYADI	2	2	2	2	3	1	12	50	Kurang Aktif
Total Nilai								80	333,33	
Rata-Rata Keseluruhan Siswa									55,5%	cukup Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Dengan indikator sebagai berikut Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami (A), mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran (B), melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru (C), dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah (D), menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran (E), melaksanakan diskusi bersama kelompok (F).

Berdasarkan tabel diatas jika dimasukkan kedalam rumus menghitung keaktifan belajar siswa dengan rumus: $\frac{\text{jumlah skor keaktifan tiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$ maka dapat diperoleh siswa kurang aktif sebanyak 3 orang, cukup aktif sebanyak 3 orang. Dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase keaktifan belajar siswa keseluruhan dengan rumus: $\frac{\text{Jumlah Skor Siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$ maka dapat diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar siswa $\frac{333,33}{6} \times 100\% = 55,55\%$.

Dari tabel diatas dan hasil observasi pertemuan pertama, tampak peserta didik mengalami peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa sesudah tindakan. Artinya pemberian tindakan ini dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sangat wajar terjadi karena siswa baru saja mengenal media pembelajaran kubus satuan dan membuat mereka menjadi lebih tertarik, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih cenderung diam tidak mau berdiskusi dengan teman satu kelompok dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami. Adapun nama siswa yang masih menunjukan indikator tersebut

yakni Fadhil Ramadhani, Salsa Nur Kayla, dan Yaya Endang Rayadi dengan dengan rata-rata nilai 50 pada kategori “Kurang Aktif”. Dari hasil observasi tersebut harusnya guru mampu memberikan motivasi dan lebih terbuka kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar baik itu individu maupun bekerja sama dengan satu kelompoknya.

Dari pembahasan dan data diatas pada pertemuan pertama siklus I dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik itu sendiri. Namun, hasil tersebut belum memenuhi dari indikator penelitian. Atas dasar itu peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	FADHIL RAMADHANI	2	2	2	2	2	2	12	50	Kurang Aktif
2	MELISA AMANDA	2	3	2	3	2	3	15	62,5	Cukup Aktif
3	MUHAIMIN ALFADJRI	2	3	3	2	3	2	15	62,5	Cukup Aktif
4	RADITYA RAMADHAN	3	2	3	3	2	2	15	62,5	Cukup Aktif
5	SALSA NUR KAYLA	2	3	2	2	1	2	12	50	Kurang Aktif
6	YAYA ENDANG RAYADI	2	2	1	3	2	2	12	50	Kurang Aktif
Total Nilai								81	337,5	
Rata-Rata Keseluruhan Siswa									56, 25%	Cukup Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Dengan indikator sebagai berikut Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami (A), mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran (B), melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru (C), dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah (D), menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran (E), melaksanakan diskusi bersama kelompok (F).

Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa pertemuan ke dua jika dimasukkan kedalam rumus menghitung keaktifan belajar siswa dengan rumus: $\frac{\text{jumlah skor keaktifan tiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$ maka dapat diperoleh siswa kurang aktif sebanyak 3 orang, cukup aktif sebanyak 3 orang. Dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase keaktifan belajar siswa keseluruhan dengan rumus: $\frac{\text{Jumlah Skor Siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$ maka dapat diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar siswa $\frac{337,5}{6} \times 100\% = 56,25\%$ dan masuk kategori cukup aktif.

Dari tabel diatas dan hasil observasi pertemuan ke dua terlihat beberapa siswa masih tertarik dengan media yang telah diberikan dilihat dari beberapa siswa yang mulai aktif bertanya, mulai berbaur dengan teman satu kelompoknya dan dengan kesadaran sendiri mau maju ke depan kelas Adapun nama siswa yang masuk pada kategori ini yakni Muhaimin Alfadjri, Melisa Amanda, dan Raditya Ramadhan dengan nilai hasil observasi 62,5 dengan kategori “Cukup Aktif”, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih cenderung diam dan tidak mau berdiskusi dengan teman satu kelompok yakni Yaya Endang Rayadi, Salsa Nur Kayla, dan Fadhil Ramadhani dengan nilai hasil pengamatan yakni 50 dengan kategori “Kurang Aktif”.

Dari hasil diatas menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan pertama. Guru melihat bahwa ada beberapa siswa yang mulai bosan dengan media yang ditampilkan. Oleh karena itu Peneliti dengan antusias ingin mengubah bentuk, warnan, dan

ukuran media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh atau bosan melihat media yang sama.

Dari pembahasan dan data diatas pada pertemuan kedua siklus I dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik, namun hasil tersebut belum memenuhi dari indikator penelitian. Atas dasar itu peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yakni siklus II.

4.1.3.2.2 Aktifitas Guru

Pada kegiatan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, menunjukkan bahwa presentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memberikan peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran kubus dan balok ini sangat efektif membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas guru dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	SKOR	
		P1	P2
1	Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa untuk mengawali pembelajaran	4	4
2	Guru melakukan absensi dan memberikan motivasi kepada siswa	4	4
3	Guru memeriksa kasiapan siswa mulai dari memeriksa peralatan baca tulis dan lain-lain	3	3
4	Guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan mengenai bangun ruang dan volume kubus	2	3
5	Guru mengeluarkan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan menjelaskan tentang konsep dasar dengan menggunakan media tersebut	3	3
6	Guru memberikan kesempatan siswa	3	4

	untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		
7	Siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok	3	3
8	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah dibuat	3	4
9	Guru memberikan soal untuk latihan dirumah	3	3
10	Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan materi yang disampaikan	4	3
11	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya	3	4
12	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menutup pembelajaran	3	3
Jumlah		38	41
Rata-rata %		79,16%	85,41%

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Guru Siklus I di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru menggunakan media pembelajaran kubus satuan sudah baik, yakni pada pertemuan pertama mencapai 79,16%, sedangkan pada pertemuan ke dua meningkat mencapai 85,41% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru meningkat pada setiap pertemuan, baik itu pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus I.

4.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran matematika pada materi volume kubus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Soal Tes Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1	Fadhil Ramadhani	73	70	Tuntas

2	Melisa Amanda	80		Tuntas
3	Muhaimin Alfadjri	85		Tuntas
4	Raditya Ramadhan	80		Tuntas
5	Salsa Nur Kayla	68		Tidak Tuntas
6	Yaya Endang Rayadi	60		Tidak Tuntas
Jumlah		446		
Mean		74,33		
Persentase ketuntasan		66,6%		Belum Tuntas

Sumber: Hasil Perolehan Tes Pada Siklus I di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

x : Sigma (Jumlah Nilai)

$\sum fx$: Jumlah Subjek

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{446}{6} = 74,33$ dan apabila dimasukkan

kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P (\% \text{ Tuntas}) = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum fx$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

Maka dapat diperoleh nilai persentase ketuntasan belajar siswa kelas

V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = P =$

$$\frac{4}{6} \times 100\% = 66,66\%.$$

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum tindakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

Maka dapat diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus adalah sebagai berikut $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = P = \frac{66,66\% - 50\%}{50\%} \times 100\% = 33,32\%$

Dari hasil perhitungan data diatas maka diperoleh bahwa, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas V untuk siklus I adalah 74,33 dengan ketuntasan belajar keseluruhan peserta didik yakni 66,66% dan hasil peningkatan sebelum tindakan yakni 33,32%. Hasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian ini dilaksanakan, akan tetapi hasil pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada penggunaan media pembelajaran kubus satuan maka akan dilanjutkan ke siklus II.

4.1.4 Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Untuk siklus II pada pertemuan pertama dan ke dua dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 september 2022. Peneliti

menggunakan media pembelajaran berupa kubus satuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

4.1.4.1 Penerapan Media Pembelajaran Kubus Satuan

4.1.4.1.1 Pertemuan Pertama

4.1.4.1.1.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini sama dengan siklus I yaitu menyusun RPP pada mata pelajaran matematika materi volume balok, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar soal untuk mengevaluasi setiap akhir siklusnya, membuat media pembelajaran kubus satuan, menyiapkan alat dokumentasi agar bisa merekam proses pembelajaran.

4.1.4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Untuk pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 20 september 2022. Dengan mengamati aktifitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi oleh observer dan menyiapkan, dokumentasi, dan menyiapkan media pembelajaran yang sudah diganti menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Langkah selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan semangat untuk pertemuan ke 4, meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan alat tulis, guru menjelaskan materi tentang volume balok dengan menggunakan media kubus satuan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Tiap kelompok diberikan soal terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta salah satu

perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan mengerjakannya di papan tulis. Setelah semua kelompok maju, selanjutnya guru dan peserta didik sama-sama memeriksa tugas tersebut. Untuk kegiatan penutup, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar berbarengan dengan observer yang sedang melakukan pengamatan baik itu aktifitas guru maupun peserta didik. Dan dari hasil yang telah dilakukan bahwa kelompok 1 dan 2 sudah bisa berkomunikasi bersama temannya dengan baik. Ketika pertanyaan akan dijawab oleh salah satu kelompok mereka sudah bisa berdiskusi dengan baik, begitu juga pada kelompok lain, terlihat mereka saling membantu dan saling bekerja sama satu sama lain.

4.1.4.1.1.3 Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas serta teman sebaya sebagai observer menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berjalan dengan baik, guru sudah mampu berperan sebagai fasilitator dan membantu selama pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mau berdiskusi dan terbiasa bekerja selama kelompok, serta tidak malu lagi untuk bertanya ketika materi yang dibahas tidak dipahami.

4.1.4.1.2 Pertemuan Kedua

4.1.4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan awal pada perencanaan awal tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran matematika materi volume balok, menyiapkan

lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan lembar soal untuk mengevaluasi setiap akhir siklusnya, membuat media pembelajaran kubus satuan, dan menyiapkan alat dokumentasi agar bisa merekam proses pembelajaran.

4.1.4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Untuk pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 september 2022. Dengan mengamati aktifitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi oleh observer dan menyiapkan alat dokumentasi. Langkah selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan salam, memberikan semangat untuk pertemuan ke 2, meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan alat tulis, guru menjelaskan materi tentang volume balok dengan menggunakan media kubus satuan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik. Tiap kelompok diberikan soal terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjawab soal, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan mengerjakannya di papan tulis. Setelah semua kelompok maju, selanjutnya guru dan peserta didik sama-sama memeriksa tugas tersebut. Untuk kegiatan penutup, guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan dan tidak lupa menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya merupakan pertemuan tes evaluasi akhir untuk siklus II. Kegiatan evaluasi peserta didik akan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 23 september 2022. Tes evaluasi siklus II dilaksanakan dengan

diberikan soal beberapa nomer. Evaluasi hasil belajar siklus II akan dilihat oleh peneliti apakah mencapai keberhasilan atau masih rendah kemudian dibandingkan pada hasil tes evaluasi siklus I untuk melihat peningkatannya.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar berbarengan dengan observer yang sedang melakukan pengamatan baik itu aktifitas guru maupun peserta didik. Dan dari hasil yang telah dilakukan bahwa siswa sangat tertarik dengan media yang telah diberikanm dilihat dari beberapa siswa yang mulai aktif bertanya dan dengan kesadaran sendiri mau maju ke depan kelas, sudah mulai berkomunikasi sesama teman satu kelompok, menambah semangat peserta didik dari yang awalnya meraka pasif sekarang sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mampu mengemukakan pendapat untuk mengemukakan masalah.

4.1.4.1.2.3 Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas serta teman sebaya sebagai obsever menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, guru sudah mampu berperan sebagai fasilitator dan membantu selama pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mau berdiskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat sendiri dan terbiasa bekerja selama kelompok, serta tidak malu lagi untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Untuk media pembelajaran kubus satuan ini sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan media ini dapat menambah antusias serta semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung

4.1.4.2 Aktifitas Siswa dan Guru

4.1.4.2.1 Aktifitas Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I. Berikut adalah data hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	FADHIL RAMADHANI	3	2	2	2	3	3	15	62,5	Cukup Aktif
2	MELISA AMANDA	3	2	2	3	3	3	16	66,66	Cukup Aktif
3	MUHAIMIN ALFADJRI	3	2	3	3	3	3	17	70,83	Aktif
4	RADITYA RAMADHAN	3	3	2	2	3	3	15	62,5	Cukup Aktif
5	SALSA NUR KAYLA	3	2	2	2	2	3	14	58,33	Cukup Aktif
6	YAYA ENDANG RAYADI	3	2	2	3	2	2	13	54,16	Kurang Aktif
Total Nilai								80	374,98	
Rata-Rata Keseluruhan Siswa									62,49%	Cukup Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Dengan indikator sebagai berikut Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami (A), mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran (B), melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru (C), dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah (D), menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran (E), melaksanakan diskusi bersama kelompok (F).

Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa pertemuan pertama jika dimasukkan kedalam rumus menghitung keaktifan belajar siswa dengan rumus: $\frac{\text{jumlah skor keaktifan tiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$ maka dapat diperoleh siswa kurang aktif sebanyak 1 orang, cukup aktif sebanyak 4 orang dan siswa aktif

sebanyak 1 orang. Dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase keaktifan belajar siswa keseluruhan dengan rumus:

$\frac{\text{Jumlah Skor Siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$ maka dapat diperoleh nilai rata-rata

keaktifan belajar siswa $\frac{374,98}{6} \times 100\% = 62,49\%$ dan masuk kategori cukup

aktif.

Dari hasil diatas menunjukkan peningkatan yang cukup baik terlihat bahwa siswa sudah mau berdiskusi dengan teman satu kelompoknya terlihat ketika pertanyaan akan dijawab oleh salah satu kelompok mereka sudah bisa berdiskusi dengan baik, begitu juga pada kelompok lain. Tidak hanya itu siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat, dan bertanya terkait materi yang belum dipahami. Adapun siswa yang masuk pada indikator diatas yakni Fadhil Ramadhani, Melisa Amanda, Muhaimin Alfadjri, Raditya Ramadhan, dan Salsa Nurkayla dengan kategori “Aktif dan Cukup Aktif”.

Dari pembahasan dan data diatas pada pertemuan pertama siklus II dapat dikatan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik, namun hasil tersebut belum memenuhi dari indikator penelitian. Atas dasar itu peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yakni pertemuan kedua siklus II.

Tabel 4.8 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						Jumlah	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1	FADHIL RAMADHANI	4	3	2	4	3	3	19	79,16	Aktif
2	MELISA AMANDA	4	3	4	3	3	3	20	83,33	Aktif
3	MUHAIMIN ALFADJRI	4	4	3	3	3	4	21	87,5	Sangat Aktif
4	RADITYA RAMADHAN	4	3	3	4	3	3	20	83,33	Aktif
5	SALSA NUR KAYLA	3	2	3	3	2	3	16	66,66	Cukup Aktif
6	YAYA ENDANG RAYADI	3	3	3	3	2	3	17	70,83	Aktif
Total Nilai								80	470,81	
Rata-Rata Keseluruhan Siswa									78,46%	Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloa

Dengan indikator sebagai berikut Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami (A), mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran (B), melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru (C), dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah (D), menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran (E), melaksanakan diskusi bersama kelompok (F).

Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa pertemuan pertama jika dimasukkan kedalam rumus menghitung keaktifan belajar siswa dengan rumus: $\frac{\text{jumlah skor keaktifan tiap siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$ maka dapat diperoleh siswa sangat aktif sebanyak 1 orang, cukup aktif sebanyak 1 orang dan siswa aktif sebanyak 4 orang. Dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung

persentase keaktifan belajar siswa keseluruhan dengan rumus:

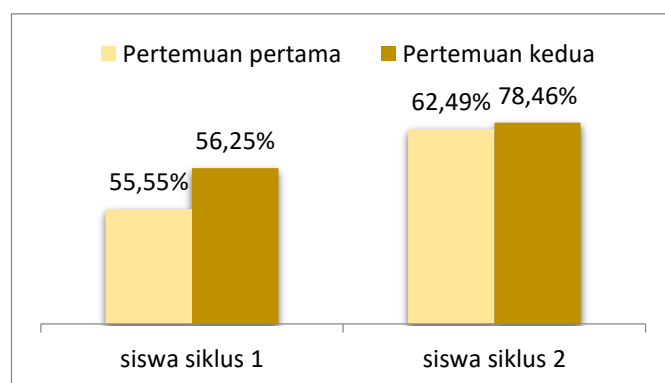
$\frac{\text{Jumlah Skor Siswa keseluruhan}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$ maka dapat diperoleh nilai rata-rata

keaktifan belajar siswa $\frac{470,81}{6} \times 100\% = 78,46\%$ dan masuk kategori aktif.

Dari hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik terlihat siswa sangat tertarik dengan media yang telah diberikan dilihat dari beberapa siswa yang mulai aktif bertanya dan dengan kesadaran sendiri mau maju ke depan kelas, sudah mulai berkomunikasi sesama teman satu kelompok, sudah melaksanakan tugas yang diberikan oleh peserta didik dan mampu mengemukakan pendapat untuk mengemukakan masalah. Adapun siswa yang masuk pada indikator diatas yakni Fadhil Ramadhani, Melisa Amanda, Raditya Ramadhan, Yaya Endang Riyadi dengan kategori “Aktif”, Muhaimin Alfadjri dengan kategori “Sangat Aktif”, dan Salsa Nurkayla dengan kategori “Cukup Aktif”.

Dari pembahasan dan data diatas pada pertemuan kedua siklus II dapat dikatakan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik dan dari hasil perhitungan nilai rata-rata seluruh peserta didik sudah menunjukkan terpenuhinya indikator penelitian.

Berikut hasil observasi siklus I dan II keaktifan belajar peserta didik disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



4.1 Diagram aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan

4.1.4.2.2 Aktifitas Guru

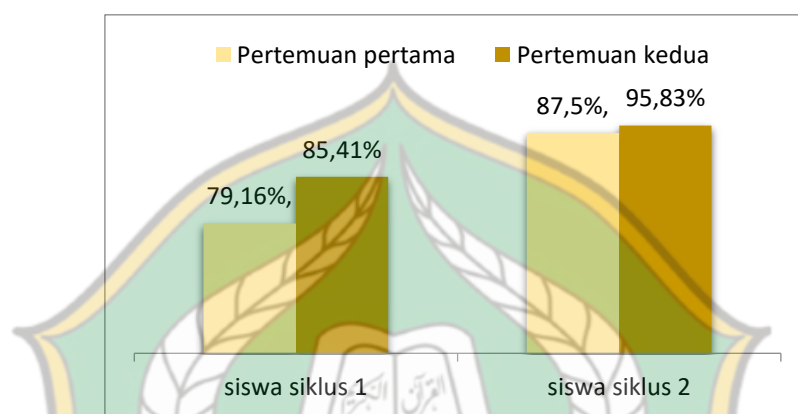
Pada kegiatan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, menunjukkan bahwa presentase aktivitas guru pada siklus II yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	SKOR	
		P1	P2
1	Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa untuk mengawali pembelajaran	4	4
2	Guru melakukan absensi dan memberikan motivasi kepada siswa	4	4
3	Guru memeriksa kesiapan siswa mulai dari memeriksa peralatan baca tulis dan lain-lain	4	3
4	Guru menjelaskan materi yang ingin disampaikan mengenai bangun ruang dan volume kubus	3	4
5	Guru mengeluarkan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan menjelaskan tentang konsep dasar dengan menggunakan media tersebut	3	4
6	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	4
7	Siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok	4	4
8	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah dibuat	3	4
9	Guru memberikan soal untuk latihan dirumah	3	4
10	Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan materi yang disampaikan	4	3
11	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari perpeemuan berikutnya	3	4
12	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa menutup pembelajaran	4	4
Jumlah		42	46
Rata-rata %		87,5%	95,83%

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Observasi Aktifitas Guru Siklus II di Kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloo

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru menggunakan media pembelajaran kubus satuan sudah baik, yakni pada pertemuan pertama mencapai 87,5%, sedangkan pada pertemuan ke dua meningkat mencapai 95,83% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru meningkat pada setiap pertemuan.



Gambar 4.2 Diagram aktivitas mengajar guru dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan

4.1.4.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran matematika pada materi volume balok menunjukkan peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 4.10 Hasil Perolehan Soal Tes Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1	Fadhil Ramadhani	85	70	Tuntas
2	Melisa Amanda	88		Tuntas
3	Muhaimin Alfadjri	90		Tuntas
4	Raditya Ramadhan	95		Tuntas
5	Salsa Nur Kayla	87		Tuntas
6	Yaya Endang Rayadi	69		Tidak Tuntas
Jumlah		514		

Mean	85,66	
Persentase ketuntasan	83,33%	Tuntas

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, jika dimasukkan ke dalam rumus

menghitung nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)
 x : Sigma (Jumlah Nilai)
 $\sum fx$: Jumlah Subjek

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{514}{6} = 85,66$ dan apabila dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P (\% \text{ Tuntas}) = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah siswa secara keseluruhan
 $\sum fx$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

Maka dapat diperoleh nilai persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = P = \frac{5}{6} \times 100\% = 83,33\%$.

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum tindakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

Maka dapat diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus adalah sebagai berikut $P = \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\% = P = \frac{83,33\% - 50\%}{50\%} \times 100\% = 66,66\%$

Dari hasil perhitungan data diatas maka diperoleh bahwa, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas V untuk siklus II adalah 85,66 dengan ketuntasan belajar keseluruhan peserta didik yakni 83,33% dan hasil peningkatan sebelum tindakan yakni 66,66%.

Berikut adalah tabel rekapitulasi sesudah dan sebelum tindakan

Tabel 4.11 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

Tindakan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	KKM	Pencapaian	Keterangan
Pra Siklus	78	54	67,5	70	-	Sebelum tindakan
Siklus I	85	60	74,33	70	66,66%	Belum berhasil
Siklus II	95	69	85,66	70	83,33%	Berhasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran kubus satuan menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan mata pelajaran matematika juga telah tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Penerapan Media Pembelajaran Kubus Satuan di MI Baitul Ilmu Ahuloa

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

matematika dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan pada kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloo. Media tersebut peneliti ambil mengingat bahwa materi tersebut sangat cocok dengan media yang akan digunakan sehingga diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan efektif.

Media kubus satuan adalah sebuah media yang terbuat dari kardus berukuran tebal yang disusun sedemikian rupa sehingga terlihat menarik, dengan adanya media ini diharapkan bisa menambah keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan media ini pada siswa kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloo menunjukkan adanya peningkatan baik itu keaktifan belajar siswa maupun hasil belajar siswa itu sendiri.

Jika dilihat dari hasil observasi selama penelitian di sekolah terlihat jelas perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media ini seperti bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami, mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran, melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan perintah guru, dapat mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah, menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran, melaksanakan diskusi bersama kelompok.

4.2.2 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kubus Satuan

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum diterapkannya media pembelajaran kubus satuan terlihat masih kurangnya keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, terkhusus pada mata pelajaran matematika. Misalnya, peserta masih ribut dan tidak mau memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang

berlangsung, masih ada siswa yang pasif bertanya, serta kurangnya kesadaran untuk bekerja sama antar siswa maupun tenaga pendidik sehingga menyebabkan suasana kelas yang membosankan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Media pembelajaran adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membantu guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi dan menerima materi sehingga suasana kelas bisa terasa hidup. Dari pengertian tersebut maka dapat dianalisis bahwa media pembelajaran ini sangatlah penting untuk seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan sebuah materi. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan media pembelajaran yakni kubus satuan terlihat keaktifan peserta didik mulai meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, peserta didik masih bingung tentang media pembelajaran itu sendiri, mengingat di pertemuan-pertemuan sebelumnya mereka tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Adapun kendala-kendala pada siklus ini yakni: peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, peserta didik masih malu untuk maju kedepan mengerjakan soal yang telah diberikan, peserta didik tidak bertanya terkait materi yang belum dipahami, peserta didik tidak berani menyimpulkan pembelajaran, dan tidak mau bekerjasama sesama teman satu kelompoknya. Adapun persentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus ini oleh mencapai 55,55% masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu peneliti melanjutkan pada pertemuan kedua.

Setelah melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni siklus I pertemuan kedua terlihat ada beberapa perkembangan jika dibandingkan dengan

pertemuan pertama pada siklus I. Adapun perubahan-perubahan tersebut yakni: peserta didik sudah memperhatikan penjelasan dari gurunya dan mulai tertarik dengan media pembelajaran yang ditampilkan. Adapun kendala yang peneliti temui pada siklus ini yakni: masih kurangnya kerjasama antar kelompok, belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan belum berani menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Adapun persentase keberhasilan yang diperoleh pada siklus ini oleh mencapai 56,25% masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik sudah terbiasa dengan penerapan media pembelajaran kubus satuan sehingga semua aspek dapat terlaksana dengan cukup. Adapun hasil persentase kegiatan peserta didik melalui penerapan media kubus satuan ini meningkat menjadi 62,49% dengan kategori cukup aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan peserta didik tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik. Begitupun pada siklus II pertemuan kedua semua aspek dapat terlaksana dengan baik yaitu peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran dengan baik, peserta didik sudah memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, peserta didik sudah mau bertanya terkait materi yang belum dipahaminya, peserta didik sudah mau berinteraksi dengan teman satu kelompok, peserta didik sudah mau menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dan peserta didik sangat termotivasi dan merasa senang dengan penerapan media pembelajaran kubus satuan. Adapun hasil persentase pertemuan kedua mencapai 78,46%.

4.2.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kubus Satuan

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kubus satuan ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran terkhusus pada matapelajaran matematika pada kelas V MI Baitul Ilmu Ahuloo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan. Sesuai dengan kegunaan media pembelajaran yakni mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi yang akan disampaikan, sehingga diharapkan mampu membawa peningkatan terhadap hasil belajar itu sendiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini lebih menekankan kepada keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu dilihat dari hasil tes yang sudah diberikan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari hasil tes setiap siklusnya, hasil tes siklus 1 mencapai 66,66% dan mengalami peningkatan pada hasil siklus II mencapai 83,33% dengan indikator keberhasilan penelitian yakni 80% siswa mencapai nilai 70 kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah MI Baitul Ilmu Ahuloo.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran kubus satuan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran terkhusus mata pelajaran matematika pada materi volume kubus dan balok. Media ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan meningkat apabila media yang kita gunakan relevan dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran.

